

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang sangat cepat. Mau tidak mau sumber daya manusia dituntut untuk bisa mengikuti perubahan. Salah satu caranya adalah meningkatkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan potensi yang ada di dalam diri manusia dan harus dilatih serta dikembangkan kemampuannya yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham, dari yang belum bisa menjadi bisa. Pendidikan berawal dari bayi hingga tutup usia. Pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Pendidikan memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik karena pendidikan bekal untuk masa depan manusia, serta demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu pemerintah merancang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan perguruan tinggi serta meningkatkan

kualitas pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya dan memiliki jenjang pendidikan yang bertahap mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Sedangkan, pendidikan non formal yaitu paling banyak terdapat pada usia dini dan pendidikan dasar seperti Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dan kursus. Selanjutnya, pendidikan informal yaitu kegiatan belajar yang didapatkan dari pendidikan lingkungan keluarga dan masyarakat secara mandiri, sadar, dan bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah adalah suatu lembaga yang dipersiapkan khusus untuk pembelajaran siswa dengan di bawah pengawasan guru. Pada umumnya setiap negara memiliki model sistem pendidikan yang sifatnya wajib. Sementara itu dengan adanya sistem ini proses, kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa mengalami kemajuan. Para siswa di Indonesia menempuh pendidikan formal, sedangkan pendidikan non formal digunakan jika materi pembelajaran di sekolah ingin ditingkatkan dan pendidikan informal memang didapatkan sebelum mengenyam di pendidikan formal.

Salah satu standar untuk menentukan keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran yang telah tercapai meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka, huruf, dan kalimat. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai diperoleh yaitu nilai Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Nasional (UN).

Peneliti menemukan fakta tentang data hasil belajar siswa dari nilai Ujian Nasional. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan, Totok Suprayitno mengatakan hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun ajaran 2017/2018 terjadi penurunan, sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun ajaran 2017/2018 terjadi kenaikan. Faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor perubahan norma yaitu dimasukan beberapa soal untuk UN 2018 dengan standar yang lebih tinggi dibanding UN 2017 dan pengaruh perubahan faktor moda ujian, dari UNKP (Ujian Nasional Kertas Pensil) menjadi UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). (puspendik.kemdikbud, 2018)

Berikut ini grafik penurunan dan kenaikan hasil Ujian Nasional dari Pusat Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar I. 1

Grafik Perbandingan Hasil Ujian Nasional (UN) SMK antar Tahun

Sumber: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un>

Dari fakta di atas terlihat bahwa pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rata-rata Ujian Nasional pada siswa SMK pada tahun ajaran 2016/2017 sebesar 53,75 dan 2017/2018 sebesar 45,21. Sedangkan terjadi kenaikan nilai rata-rata nilai Ujian Nasional pada siswa SMA pada tahun ajaran 2016/2017 sebesar 50,1 dan 2017/2018 sebesar 50,8.



Gambar I. 2

Grafik Perbandingan Hasil Ujian Nasional (UN) SMA antar Tahun

Sumber: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un>

Di sekolah SMAS Tulus Bhakti juga ditemukan hasil belajar Ulangan Tengah Semester mata pelajaran Ekonomi yang masih kurang dari nilai KKM yang ditetapkan dari sekolah yaitu 75.

Tabel I. 1
Rata-rata Nilai UTS Ekonomi

Kelas	KKM	Rata-rata	Jumlah Siswa	Nilai		
				<75	75	>75
X MIPA 1	75	76,5	38	12	7	19
X MIPA 2	75	73,4	37	17	9	11
X IPS 1	75	74	37	25	5	7
X IPS 2	75	74	37	19	2	16
X IPS 3	75	71	37	28	3	6
Jumlah			186	101	26	59
Presentase			100%	54,3%	14%	31,7%

Sumber: SMAS Tulus Bhakti, data diolah oleh peneliti

Dari Tabel I. 1 Rata-rata Nilai UTS Ekonomi di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X di SMAS Tulus Bhakti masih kurang dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah, sedangkan ada satu kelas yang nilai rata-rata di atas KKM dan empat kelas yang nilai rata-rata di bawah KKM. Nilai rata-rata tertinggi yaitu 76,5 dan nilai rata-rata terendah yaitu 71. Menurut Slameto (2015: 54- 72) keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada guru ekonomi SMAS Tulus Bhakti mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMAS Tulus Bhakti yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa).

Fakta ini didukung oleh penelitian Jeffrey dan Zein (2017) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan fasilitas belajar. Selanjutnya Siahian dan Pramusinto (2018) menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar.

Dalam dunia pendidikan fasilitas belajar dan disiplin belajar sangat penting untuk proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan hasil belajar. Fasilitas belajar adalah sarana prasarana yang tersedia untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar, lebih giat lagi untuk belajar di sekolah, dan di rumah serta hasil belajar yang diharapkan tercapai.

Pada kenyataan masih banyak sekolah yang tidak memiliki sarana prasarana yang memadai. Berikut ini peneliti menemukan fakta yang berkaitan dengan fasilitas belajar. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamasa Yance mengatakan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Mamasa masih

kurang memadai yaitu ruang belajar banyak yang sudah tua dan ketersediaan fasilitas komputer hanya berjumlah 60 unit sedangkan yang dibutuhkan 90 unit untuk Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). (suaraindonesia-news.com, 2019)

Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah perlu diperhatikan. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada guru di SMAS Tulus Bhakti, masih terdapat fasilitas belajar yang kurang memadai yaitu buku-buku yang kurang lengkap di perpustakaan, kurangnya LCD proyektor, kurangnya pendingin ruangan di setiap kelas, akses internet untuk siswa tidak tersedia, dan kurangnya asri taman sekolah. Berikut di bawah ini merupakan data fasilitas belajar yang tersedia di SMAS Tulus Bhakti.

Tabel I. 2

Data Fasilitas Belajar SMAS Tulus Bhakti Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama Fasilitas	Tersedia	Jumlah Fasilitas yang Berfungsi/ Tidak Rusak	Jumlah Fasilitas yang Tidak Berfungsi/Rusak
1.	Ruang kelas	14 ruang	14 ruang	-
2.	Meja siswa	530 buah	525 buah	5 buah
3.	Kursi siswa	535 buah	520 buah	15 buah
4.	Meja guru	43 buah	40 buah	3 buah
5.	Kursi guru	46 buah	41 buah	5 buah
6.	Komputer	50 buah	50 buah	-
7.	LCD <i>Projector</i>	7 buah	6 buah	1 buah
9.	Telepon	3 buah	3 buah	-
10.	Ruang Laboratorium	2 ruang	2 ruang	-
11.	Ruang BK	1 ruang	1 ruang	-
12.	Ruang UKS	1 ruang	1 ruang	-
13.	Ruang Guru	1 ruang	1 ruang	-
14.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	1 ruang	-
15.	Ruang Perpustakaan	1 ruang	1 ruang	-

16.	AC	7 buah	7 buah	-
17.	Kipas Angin	24 buah	18 buah	6 buah

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang ada di SMAS Tulus Bhakti masih banyak fasilitas yang rusak atau tidak berfungsi. Seperti sarana LCD Projector yang seharusnya tersedia di setiap kelas, tetapi ada beberapa yang belum tersedia. Hal ini disebabkan karena untuk menggunakan LCD Projector, setiap guru harus meminjam ke Tata Usaha (TU). Pada saat meminjam LCD Projector di TU, seringkali kehabisan karena banyak guru yang menggunakannya. Adapun LCD Projector yang pada saat dipakai, ternyata warna layarnya berubah dan tidak berfungsi secara optimal. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar sering terganggu.

Fakta ini didukung oleh penelitian Dewi, Johan, dan Trisnawati (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas belajar. Selanjutnya Anuar dan Kasino (2018) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar.

Selain fasilitas belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan kepatuhan siswa menaati peraturan yang berlaku terhadap kegiatan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini peneliti menemukan fakta yang berkaitan dengan disiplin belajar. Satuan Polisi Pamong Praja Kota Depok melakukan penertiban

tehadap para pelajar, siswa-siswi terjaring razia di warung internet yang sedang membolos. Petugas mengamankan 20 siswa yang terdiri dari. satu (1) orang siswa SD, delapan (8) orang siswa SMP dan sebelas (11) orang siswa SMA. Ditemukan bahwa diantara siswa tersebut apakah ada yang membawa senjata tajam, minuman beralkohol, narkoba, dan barang terlarang lainnya. Aparat menindaklanjuti kasus tersebut dengan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatan dan siswa diminta pulang ke rumah masing-masing. Dari fakta di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para siswa-siswi terjaring razia oleh Satuan Polisi Pamong Praja di warung internet karena membolos sekolah. (m.detik.com, 2019)

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada guru BK di SMAS Tulus Bhakti, tingkat disiplin belajar siswa beragam ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang datang terlambat masuk sekolah, membolos, memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah seperti rok atau celana yang sengaja dikecilkan, tidak memakai ikat pinggang, memakai kaos kaki yang pendek. Berikut data siswa yang telat hadir dan tidak masuk tanpa alasan di SMAS Tulus Bhakti:

Tabel I. 3

Data Siswa yang Telat Hadir dan Tidak Masuk Tanpa Alasan

Kelas	Total Siswa	Bulan	Jenis Pelanggaran		Jumlah Pelanggaran
			Telat Hadir	Tidak Masuk Tanpa alasan	
X MIPA 1	38	Januari	5	3	8
X MIPA 2	37		3	3	6

X IPS 1	37		4	4	8
X IPS 2	37		4	2	6
X IPS 3	37		5	5	10
X MIPA 1	38	Februari	2	1	3
X MIPA 2	37		2	1	3
X IPS 1	37		3	2	5
X IPS 2	37		4	3	7
X IPS 3	37		2	4	6
X MIPA 1	38	Maret	2	2	4
X MIPA 2	37		1	1	2
X IPS 1	37		2	3	5
X IPS 2	37		3	3	6
X IPS 3	37		5	3	8
Jumlah			47	40	87

Sumber: Data Sekunder Buku Piket Tahun Ajaran 2018/2019

Serta kedisipinan dalam hal pembelajaran yaitu pada saat jam pelajaran sudah dimulai siswa masih banyak yang berada di luar kelas dan ketika guru datang mereka baru beramai-ramai masuk ke kelas, banyak siswa yang pergi ke kantin saat jam pelajaran, dan bermain telepon selular di saat guru sedang menerangkan materi.

Fakta ini didukung oleh penelitian Hendra dan Abdullah (2018) menyatakan faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu disiplin belajar. Selanjutnya Permana dan Latifah (2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMAS Tulus Bhakti.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di SMAS Tulus Bhakti?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di SMAS Tulus Bhakti?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di SMAS Tulus Bhakti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dipercaya tentang:

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di SMAS Tulus Bhakti.
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di SMAS Tulus Bhakti.
3. Pengaruh fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di SMAS Tulus Bhakti.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi sebagai bahan informasi tentang variabel yang diteliti yaitu fasilitas belajar, disiplin belajar dan hasil belajar.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dan sumbangsih sebuah pemikiran ilmiah.

c. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar di SMAS Tulus Bhakti.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca mengenai hasil belajar.